

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
DI SDN 81 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
DI SDN 81 PAREPARE**



OLEH

**YULIANTI  
16.1100.085**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
DI SDN 81 PAREPARE**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**OLEH**

**YULIANTI  
16.1100.085**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Yulianti  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar  
PAI di SDN 81 Parepare  
NIM : 16.1100.085  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 3532 Tahun 2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A. (.....)

NIDN : 2022058204

Mengetahui:

✓ Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi  
Belajar PAI di SDN 81 Parepare

Nama Mahasiswa : Yulianti

Nim : 16.1100.085

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 3532 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

H. Sudirman, M.A.

(Sekertaris)

(.....)

Dr. Muzakkir, M.A.

(Anggota)

(.....)

Dr. H. Muktar Mas'ud, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, keluarga dan kerabat tercinta yang menjadi sumber motivasi dan sumber semangat bagi penulis yang memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan bapak H. Sudirman, M.A. selaku pembimbing II, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. selaku kepala Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDN 81 Parepare Bapak Muhammad Ilyas Taibin, S.Pd. beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 13 Juni 2023  
24 Dzulqaidah 1444 H

Penyusun,



Yulianti  
NIM. 16.1100.085

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YULIANTI  
NIM : 16.1100.085  
Tempat/Tgl. Lahir : BARRU, 05 MEI 1998  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : TARBIYAH  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PAI DI SDN 81 PAREPARE

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juni 2023  
24 Dzulqaidah 1444 H

Penyusun,



Yulianti  
NIM. 16.1100.085



## ABSTRAK

Yulianti. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 81 Parepare* (dibimbing oleh Rustan Efendy dan H. Sudirman).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 81 Parepare serta Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 81 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare sudah diterapkan pada siswanya dengan cukup baik. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: pemberian nilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun dalam proses pembelajaran Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif serta afektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.(2) Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran PAI sehingga ia bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan faktor penghambat oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN 81 Parepare yaitu: kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.

Kata kunci : Strategi, Motivasi Belajar, Guru PAI

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Teori Strategi Guru .....	10
2. Teori Motivasi Belajar .....	19
3. Teori Pendidikan Agama Islam .....	27

	4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	34
	C. Tinjauan Konseptual.....	37
	D. Bagan Kerangka Pikir.....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
	C. Fokus Penelitian .....	41
	D. Jenis dan Sumber Data .....	42
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
	F. Uji Keabsahan Data.....	44
	G. Teknis Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	51
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	69
	B. Saran.....	70
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
	<b>LAMPIRAN</b> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	REKOMENDASI PENELITIAN	75
3	KETERANGAN SELESAI MENELITI	76
4	PEDOMAN WAWANCARA	77
5	IDENTITAS INFORMAN	80
6	DOKUMENTASI	83
7	BIODATA PENULIS	85

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	Be
ت	Tâ'	t	Te
ث	Śâ'	ś	Es (dengan titik atas)
ج	Jîm	j	Je
ح	Ĥâ'	ĥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	kh	kadan ha
د	Dâl	d	De
ذ	Zâl	z	Ze (dengan titik diatas)
ر	Râ'	r	Er
ز	Zâi	z	Zet
س	Sîn	s	Es
ش	Syîn	sy	Esdanye
ص	Şâd	ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fâ'	f	Ef
ق	Qâf	q	Qi
ك	Kâf	k	Ka
ل	Lâm	l	'el
م	Mîm	m	'em
ن	Nûn	n	'en
و	Wâw	w	W
ها	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yâ	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Fathah + alif جاهليه	Ditulis	Â <i>Jâhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسي	ditulis	Â <i>Tansâ</i>
Kasrah + yâ mati كريم	ditulis	Î <i>Karîm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	Û <i>Furûd</i>

3. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Fathah + yâ' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wâwu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

### C. *Tâ' Marbûtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامها لاولياء	ditulis	<i>karâmahal-auliyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakâhal-fîṭr</i>
------------	---------	---------------------

#### D. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### E. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### F. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara



transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

1. *Fī ẓilāl al-qur'an*
2. *Al-sunnah qabl al-tadwin*
3. *Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab*

#### G. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *Dīnullah, billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh: *Hum fī rahmatillāh*

#### H. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Saat ini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya dan perlunya pendidikan bagi anak-anak, jelaslah pula mengapa anak-anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti, karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Bahwa kita ketahui apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Pendidikan agama salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan agama disemua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas

memotivasi kehidupan dan mengeliminasi dampak negatif pembangunan, melainkan juga guru mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan kedalam pribadi manusia Indonesia sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Firman Allah swt.dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu, ”berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan, harus mengamalkan apa yang dimiliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang begitu besar, sebagaimana Sabda Rasulullah Sollallahu `alaihi wasallam:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ  
 أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي

<sup>1</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (سنن  
الترمذي (٢٥٧)

Terjemahnya:

Telah bercerita kepada kami Nahsr bin Ali dia berkata: telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." (Sunan Tirmidzi 2571)

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi.<sup>2</sup>

Guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para peserta didik. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Nuraida dan Zahara, *Psikologi Untuk Guru PAI*, (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2011), h. 21

<sup>3</sup>Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 40

Saat ini semua apa yang kita inginkan mudah didapatkan mulai dari teknologi informasi, hiburan, dan penunjang kehidupan manusia lainnya, tentunya semua itu ada dampak positif dan negatifnya. Di sisi lain kondisi semacam ini tentunya membawa dampak negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak sekolah seperti prestasi belajar menurun, malas belajar, sering bolos, suka berkelahi dengan teman sebaya, tidak betah di kelas, suka mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dari kesemuanya itu akan membawa generasi bangsa yang jauh dari agama dan akhlakul karimah yang akan menjadikan paradigma anak materialistis, hedonis dan mental teknologis.

Tujuan pendidikan nasional yang menjadi tugas guru sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul Karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar pada akhlak-akhlak peserta didik, karena guru menjadi suru tauladan bagi peserta didik.

Sebagaimana menurut pernyataan Chaedar Alwasilah bahwa:

*Education is the most effective way of modernizing the nation. We need teachers who have mastered not only the subject matter (pedagogy). But also have the competence to inculcate students with the values and character to survive an ever-changing society. For the reason, teacher education programs should be critically reviewed for continuous improvement.*<sup>4</sup>

Artinya pendidikan adalah cara efektif modernisasi bangsa. Kita perlu guru yang menguasai materi pelajaran (pedagogi), Tetapi juga, memiliki kompetensi untuk menanamkan peserta didik dengan nilai-nilai dan karakter untuk bertahan hidup di masyarakat yang selalu berubah. Karena alasan itu, program pendidikan harus kritis ditinjau untuk perbaikan terus-menerus.

---

<sup>4</sup>A.Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education : Essays on Contemporary Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015),h. 84

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi peserta didik yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi peserta didik agar aktif belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, misalnya metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan peserta didik agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian yang utama. Sebagaimana uraian Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Makna pendidikan dalam Undang-Undang RI ini mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu individu atau peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang dan anggota masyarakat serta warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, dan secara universal sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup peserta didik yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang peserta didik akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi

---

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media 2006), h.3

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 83 Parepare”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di SDN 81 Parepare.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di SDN 81 Parepare.

---

<sup>6</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.32



## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran. Khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

#### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan, referensi, dan dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian sejenis.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang maksimal dengan berpacu kepada strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### b. Bagi lembaga terkait

Sebagai upaya untuk pelaksanaan monitoring pengawasan serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam pendidikan yang baru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, digali dari bahan yang dituliskan oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan di antaranya meliputi:

Syamsu Fardi dengan judul skripsi "*Relevansi Perencanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Parepare*". Dari penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan di antara keduanya, yakni penelitian ini sama-sama membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Namun yang membedakan kedua penelitian ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya berfokus pada relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti fokus penelitiannya yakni strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

Siti Khusnul Khotimah dengan judul skripsi "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung*". Dari penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan di antara keduanya, yakni penelitian ini sama-sama membahas tentang motivasi belajar peserta didik. Namun yang membedakan kedua penelitian ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya berfokus pada motivasi belajar peserta

didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti fokus penelitiannya yakni strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Strategi Guru

#### a. Pengertian strategi guru

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).<sup>7</sup>

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.V (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126

rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Beliau menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Strategi guru PAI yang penulis maksudkan adalah suatu tata cara atau trik yang cermat yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus yaitu dalam rangka pembentukan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam pembentuk akhlak peserta didik.

Pendidikan agama Islam terutama dalam pembentuk akhlak peserta didik. Dalam proses pembelajaran PAI, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan peserta didik dalam belajar,

---

<sup>8</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), h. 4

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.V (Jakarta: Kencana, 2008), h. 134.

khususnya belajar mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi pada peserta didik maka merekapun akan terdorong untuk giat belajar. Guru PAI sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga strategi seperti apa yang harus dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Komponen strategi guru

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.<sup>10</sup> Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Sebelum melangkah ke pembelajaran di kelas tentunya guru merencanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan di antaranya:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 43

<sup>11</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 51

- 1) Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran guru yang dikemukakan ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) **Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran.**

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.

  - a) **Sub komponen pendahuluan**

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai siwa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.
  - b) **Sub komponen penyajian**

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini.

Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

c) Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

2) Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.<sup>12</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.

Di antara metode pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 22

- a) Metode ceramah: Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.
- b) Metode Diskusi: Biasanya erat kaitannya dengan metode lainya misalnya metode ceramah. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.
- c) Metode Eksperimen: Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.
- d) Metode Demontrasi: Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- e) Metode Pemberian tugas: Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjaanya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawaban kepada guru.

Sedangkan metode yang digunakan Rasulullah di antaranya:

- a) Metode ceramah.
- b) Metode dialog: misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz ibn jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai *kadi* di negeri Yaman.
- c) Metode diskusi atau tanya jawab: sering sahabat bertanya dan



dijawab oleh Rasul.

- d) Diskusi.
  - e) Demonstrasi
  - f) Eksperimen, sosiodrama, dan bermain peran.<sup>13</sup>
- 3) Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dan sebagainya. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- 4) Komponen keempat adalah waktu tatap muka
- Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.
- 5) Komponen kelima adalah pengelolaan kelas
- Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain, dan ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

---

<sup>13</sup>Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2008), h. 16

c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran adalah :

- 1) Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- 2) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.<sup>14</sup>

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada peserta didik, peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnnya. Kewajiban peserta didik adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

Sementara dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran *deduktif* dan strategi pembelajaran *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep- konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan

---

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana , 2007), h. 126

pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkret. Sedangkan strategi pembelajaran *induktif* adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.<sup>15</sup>Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran yang bersifat khusus ke umum.

d. Pertimbangan pemilihan strategi guru

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.<sup>16</sup>

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai .
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- 4) Pertimbangan – pertimbangan lainnya.

---

<sup>15</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), h. 7

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana , 2007), h. 127

## 2. Teori Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak peserta didik tersebut untuk belajar. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>17</sup> Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Sementara belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

---

<sup>17</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 259

didalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>18</sup> Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Sementara menurut pendapat lainnya, motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik”.<sup>19</sup> Jadi, apabila peserta didik telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi

---

<sup>18</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

<sup>19</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320

lebih dari itu motivasi dalam diri peserta didik akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.<sup>20</sup>

Menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan

---

<sup>20</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233

pemicu bagi pencapaian prestasi.<sup>21</sup>

Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa “motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”.<sup>22</sup> Namun, adakalanya “motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”.<sup>23</sup>

Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, yaitu sebagai berikut :

“Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.<sup>24</sup>

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri peserta didik sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi peserta didik untuk belajar.

---

<sup>21</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135

<sup>22</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239

<sup>24</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85

Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi peserta didik dapat dikembangkan secara tepat, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi peserta didik tidak dikembangkan secara tepat, maka peserta didik tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya jenis atau macam motivasi tersebut, maka para pakar Psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pembagian motivasi di atas, golongan motivasi yang kedua itu timbul akibat adanya golongan motivasi yang pertama. Jadi, kedua

---

<sup>25</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 323



golongan motivasi di atas berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan bahwa golongan yang kedua ini sifatnya lebih tinggi daripada yang pertama, karena hanya terdapat pada manusia saja.

Menurut pendapat lain, motivasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Motivasi organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti: makan dan minum, seks, beristirahat, bergerak dan lain-lain.
- 2) Motivasi objektif, yaitu mencakup motif-motif lain yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motif-motif belajar, bekerja, beragama, berlibur, dan lain-lain.
- 3) Motivasi darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal yang menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti motif-motif berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak meminta tolong orang lain, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Selanjutnya, beberapa ahli yang lain umumnya sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi primer. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.
- 2) Motivasi sekunder. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

---

<sup>26</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 322

Seperti, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat tentang jenis motivasi tersebut, motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi-motivasi lainnya. Motivasi belajar ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru atau dari orang tua peserta didik itu sendiri. Motivasi-motivasi itu dapat disebut juga sebagai motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

“Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar”.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. “Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdayaguna dalam proses belajar, kendatipun motivasi

---

<sup>27</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 86-88

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153

yang bersumber dari diri peserta didik dinilai lebih baik daripada motivasi yang datang dari luar diri peserta didik”.<sup>29</sup> Hal ini dikarenakan “motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri”.<sup>30</sup>

Motivasi yang tertanam dalam diri peserta didik (intrinsik) merupakan modal yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar. Meskipun peserta didik mempunyai kecakapan yang tinggi dalam belajar, peserta didik akan kurang berhasil dalam belajar ketika memiliki motivasi yang rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi / baik dapat diamati dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 86

<sup>30</sup> Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 114

berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>31</sup>

Indikator motivasi belajar tersebut termasuk ke dalam indikator motivasi belajar instrinsik, karena indikator tersebut berasal dari teori psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, dimana dalam teori motivasinya tersebut “lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, dan setiap tindakan manusia itu terjadi karena adanya unsur pribadi manusia itu sendiri”.<sup>32</sup> Berdasarkan indikator motivasi belajar instrinsik di atas, indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukkan sifat kreatif dalam belajar), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### 3. Teori Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju

---

<sup>31</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83

<sup>32</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83

terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "*Tarbiyah*" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.<sup>34</sup>
- 2) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

---

<sup>33</sup>Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h.5

<sup>34</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h. 10

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>35</sup>

- 3) Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Pembentukan kepribadian muslim”.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- 4) Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>37</sup>
- 5) Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.<sup>38</sup>

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>35</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), h. 24

<sup>36</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 28

<sup>37</sup>Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h.8

<sup>38</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), h.111

secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

#### b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa." Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah satu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain :

Firman Allah swt. dalam Q.S. An Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang

mendapat petunjuk.<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban berdakwah untuk seluruh umat Islam, juga menjelaskan metode dakwah. Meski sebenarnya ayat ini ditujukan untuk Rasulullah SAW, namun juga juga berlaku bagi kaum muslimin. Yakni setiap umat Islam harus berdakwah dengan menggunakan metode yang disebutkan di sini.

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu Proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia dan, sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah swt.

Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan

---

<sup>39</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), <https://lajnah.kemenag.go.id/>.



hubungan dengan sekitarnya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Karena pada dasarnya manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuatu yang mutlak tentunya juga berasal dari yang mutlak pula (Allah) dan itu tidak lain adalah agama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pokok ajaran Islam, berkisar pada tiga hal yaitu:

- 1) Masalah ke-Imanan, Ketauhitan (*Aqidah*).
- 2) Masalah ke-Islaman (*Syari'ah*).
- 3) Masalah Ikhsan (*Akhlak*).<sup>40</sup>

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi Isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidikan putranya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Luqman/31: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

<sup>40</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 77

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>41</sup>

Berdasarkan pada Ayat tersebut jelaslah bahwa dalam rangka membentuk sikap dan tingkah laku anak, pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah menanamkan keimanan kepada Allah swt. Hal ini berlaku bagi tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi, hanya saja ruang lingkupnya serta luas dan mendalamnya materi tergantung pada jenis sekolah, jenjang sekolah, tujuan dari masing-masing perkembangan anak didik.

d. Karakteristik pembelajaran pendidikan agama islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan agama Islam dimaksud adalah:<sup>42</sup>

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari isinya PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. berbudi pekerti yang luhur.

---

<sup>41</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

<sup>42</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Yogyakarta : Teras, 2007), h. 13

- 3) PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah syari'ah dan akhlak.

#### **4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam strategi meningkatkan motivasi belajar agama Islam, tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### **a. Bahan Atau Hal Yang Dipelajari**

Bahan atau materi yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.

Salah satu metode belajar yang baik adalah metode SQR-4 yaitu *survei, quetion, read, recite, writedan review*. Survey (meninjau) yaitu menyelidiki garis besar atau gambaran dari bahan, bab, dalam buku yang akan

---

<sup>43</sup>Mufarokah, anissatul, *startegi belajaar mengajar*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 27-313

dipelajari. *Question* (pertanyaan), yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab. *Read* (membaca), yaitu membaca seluruhnya dari bahan/buku. *Recite* (menghafal), setelah dibaca dan difahami lalu diulangi membacanya dengan kata-katanya sendiri. *Write* (menulis) yaitu mencatat pokok-pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan. *Review* (mengingat) yaitu mengulang kembali bahan yang telah dipelajari dengan tenggang waktu, caranya dengan mengulang ringkasannya.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: *lingkungan alami dan lingkungan sosial*. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berbeda dengan keadaan udara yang sejuk akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengab.

Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik akan terganggu belajarnya bila ada peserta didik yang ada didekatnya menggu, membuat gaduh disamping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan keramaian pasar.

c. Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang pula. Faktor ini berupa hardware seperti gedung sekolah, ruang belajar, dan perlengkapannya, alat-alat praktikum, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

Belajar di ruang yang memenuhi beberapa syarat dan ditunjang dengan perlengkapan yang memadai tentu berbeda hasilnya di banding belajar di tempat yang sempit, pengap dan tanpa peralatan.

d. Kondisi Individu Peserta Didik

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku Metodologi Pendidikan Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “*Raw material in put*” (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>44</sup>Kondisi pelajar ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis*.

- 1) Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga swbaliknya bila peserta didik dalam kondisi yang kurang sehat atau lelah nafsu belajar akan menurun.
- 2) Kondisi psikologis ini salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran peserta didik, beberapa faktor psikologis yang utama dalam hal ini adalah: *Minat*, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.” Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Dengan minat peserta didik yang sungguh-sungguh hasilnya akan baik. *Bakat*, dengan belajar sesuai dengan bidangnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil. *Motivasi*, motivasi adalah kondisi psikologi peserta didik yang

---

<sup>44</sup>Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h .19

mendorong untuk semangat belajar. Dengan didasari motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. *Kemampuan yang kognitif*, meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Di lihat dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila empat faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar pada anak, tetapi sebaliknya bila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam pada anak.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Perencanaan adalah bagian hidup manusia tanpa perencanaan orang tidak tahu apa yang harus diperbuatnya menjadikan tujuan hidup tidak jelas. Begitu juga dengan pendidikan tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **1. Konsep Strategi Guru**

Melihat pentingnya perencanaan sebagai langkah awal guru dalam pembelajaran tentunya sebagai salah satu bentuk strategi guru dalam pembelajaran. Dalam perencanaan dalam pendidikan selain menyusun perangkat pembelajaran guru menyiapkan beberapa hal yang menjadi pendukung terlaksananya strategi pembelajaran seperti fisik guru, psikologi guru, penampilan yang menarik perhatian peserta didik. Selain itu dengan strategi pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran agama Islam.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen, sebagaimana di sebutkan di atas. Apabila direncanakan secara matang dan baik tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sekaligus peserta didik dapat belajar dengan aktif-interaktif. Sedangkan pelaksanaan harusnya sesuai dengan perencanaan, dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ada pengembangan yang berdasarkan perangkat pembelajaran menurut peneliti itu lebih baik, disamping menggunakan media, sumber dan metode secara maksimal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan tidak lain dari unsur KBM dan pihak pengesekolah. Faktor pendukung dan penghambat Keberhasilan pembelajaran meliputi guru, lingkungan, peserta didik, instrumental. Di samping dominasi oleh kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh, jika dalam pengelolaan pendidikan dengan profesional maka akan membuahkan hasil output yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan dan begitu sebaliknya.

## **2.Konsep Peningkatan**

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan seorang tenaga pendidik, karena guru atau nenagapendidik secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Untuk peningkatan kualitas layanan dalam konsep peningkatan yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan program guru.

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam mendorong murid-murid ke arah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

### **3. Konsep Motivasi**

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak peserta didik tersebut untuk belajar. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Jadi, apabila peserta didik telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.



#### D. Bagan Kerangka Fikir

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru PAI 81 Parepare. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SDN 81 Parepare. Hal tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Dimana fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari sebuah fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman.<sup>45</sup> Metode kualitatif memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat. Pendekatan kualitatif dapat mengungkapkan secara hidup kaitan antara berbagai gejala sosial, suatu hal yang tidak dapat dicapai oleh penelitian yang bersifat menerangkan. Sedangkan dalam model fenomenologi, penelitian dilakukan dengan mencari fakta dari sudut pandang pelaku karena fenomenologi mempunyai pandangan subjektif terhadap dunia sosial.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah di SDN 81 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan dengan surat izin meneliti selama kurang lebih satu bulan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak mengambang maka ditetapkan fokus penelitian sebagaiberikut:

---

<sup>45</sup>Engkus Kuswarno, *Metodologi penelitian Komunikasi Fenomenologi*, (Bandung: 2009), h. 22

1. Motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare.
2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik diSDN 81 Parepare.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa buku catatan dan dokumen-dokumen yang terkait, jurnal dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh ataupun mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang terkait sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi). merupakan suatu aktivitas terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.<sup>46</sup>

Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua kegiatan aktivitas di lokasi penelitian akan diamati secara saksama untuk mendukung data analisis penulisan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang memberi informasi yang mengetahui persis datayang mau diteliti.<sup>47</sup>

Kutipan tersebut diatas memberikan gambaran bahwa teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi antara narasumber dan peneliti, data dalam kajian ini, merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.

---

<sup>46</sup> Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Ce. I, Malang: UMM Press), 2018, h. 1.

<sup>47</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari data-data audiovisual. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

## F. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.<sup>48</sup> Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member *check*.

### 2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>49</sup>

### 3. Pengujian *Dependability*

*Dependability* berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

#### 4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material yang telah terkumpul, maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya terhadap orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan dilapangan.<sup>51</sup> Analisis data adalah proses sistematis dari hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan kata lain analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain.<sup>52</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneitian, pada saat meneliti dan setelah melakukan penelitian.

---

<sup>50</sup> Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

<sup>51</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2006), h. 209-210

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. XX, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335

### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.<sup>53</sup>

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

Reduksi data dalam penelitian ini mengambil data dari hasil wawancara guru, peserta didik, dimana data yang diperoleh oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1, baik itu tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, relevansi antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam pembelajaran.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses menyusun data sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang

---

<sup>53</sup>Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wiyah Pegunungan Tengger* (Malang: UB Press, 2011), h. 84-85

harus dilakukan.<sup>54</sup>

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dari hasil wawancara guru, peserta didik, dimana data yang disajikan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1, baik itu tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, relevansi antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam pembelajaran.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara dari guru, peserta didik, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas

---

<sup>54</sup>Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wiyah Pegunungan Tengger*, h.58



permasalahan yang ada pada bab 1, baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### 4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi.<sup>55</sup>

Neuman menyatakan bahwa terdapat beberapa macam triangulasi yang umum digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Trianggulasi pengukuran, yaitu melakukan pengukuran secara *multiple* pada fenomena yang sama. Dengan melakukan pengukuran dengan beberapa macam cara, peneliti dapat mengamati berbagai macam aspek dalam fenomena.
- 2) Trianggulasi observer, yakni peneliti menambah perspektifnya dengan bantuan dari peneliti lain yang ikut melakukan observasi atau wawancara.<sup>56</sup>

Sukmadinata menyatakan bahwa:

<sup>55</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra. 2018), h. 66

<sup>56</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UB Press. 2017), h. 96

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data, berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan obserasi langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.<sup>57</sup>

Alwasilah menyatakan bahwa:

Trianggulasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dari suatu fenomena dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup>

## 5. Macam-macam Trianggulasi

Bachtiar S Bachri menyatakan terdapat beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut:

### a. Teknik Trianggulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>59</sup>

### b. Teknik Trianggulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan beralangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sahih, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.<sup>60</sup>

<sup>57</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish. 2018), h. 29

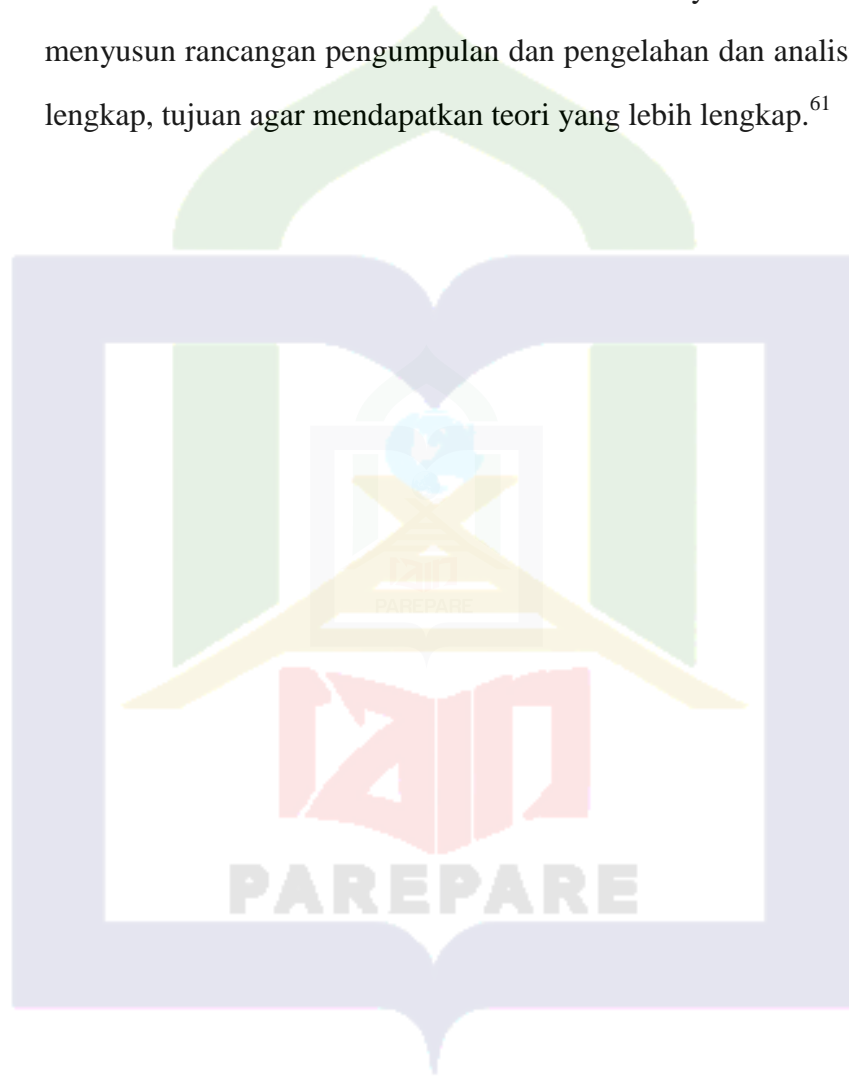
<sup>58</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish. 2018), h. 29

<sup>59</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*(Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 110

<sup>60</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*(Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 110

c. Teknik Trianggluasi Teori

Tekniknya dengan cara menggunakan mengamati beberapa teori, seukurnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya. Penelitian dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan pengelahan dan analisis yang lebih lengkap, tujuan agar mendapatkan teori yang lebih lengkap.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*(Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 110-111

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penyajian data yang dipaparkan oleh peneliti, berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan terperinci sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

##### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik**

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare guru menggunakan strategi belajar terkhusus pelajaran PAI dirancang untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar di SDN 81 Parepare menggunakan berbagai macam metode, dimana guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, guru mata pelajaran PAI di SDN 81

menggunakan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ilyas Taibin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 81 Parepare mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran itu ada banyak, menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran PAI itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Terkadang pemilihan metode itu secara mendadak, tidak direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswa, terkadang guru berencana menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa tidak memungkinkan sehingga saya mendadak dalam menentukan metode. Karena itu guru di SDN 81 Parepare dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam mengajar. Intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri.<sup>62</sup>

Sedangkan Ibu Hj. Sapriani Mulla selaku guru PAI SDN 81 Parepare mengatakan bahwa:

saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya metode diskusi adalah salah satu metode yang membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan. Metode lainnya yang biasa saya gunakan adalah Metode kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kalau saya mengajar, kelompok itu dibagi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI di SDN 81 Parepare itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan guru dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>62</sup> Muhammad Ilyas Taibin, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, wawancara di Kantor Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>63</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

Guru agama dilembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan gaya mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri orang tersebut. Namun demikian, dalam hal merencanakan pembelajaran yakni dalam menyusun perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan rumusan juklah dalam pengembangan kurikulum, misalnya memperhatikan prinsip keaktifan siswa. Urgensi pendidikan agama dan bentuk perencanaan pembelajaran menurut Ibu Hj. Sapriani Mulla selaku guru PAI SDN 81 Parepare pada saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

Pendidikan agama islam sangat penting bagi siswa oleh karena itu guru harus profesional dalam mengajar, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga nantinya siswa termotivasi untuk aktif dan belajar, disamping itu juga penampilan guru harus diperhatikan.<sup>64</sup>

Jadi seorang pendidik haruslah mempunyai kompetensi pedagogis yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya sampai dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu menata penampilan guru menjadi salah satu bentuk perencanaan pembelajaran.

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercpita pembelalajaran yang aktif-interaktif.

---

<sup>64</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

Pemilihan dan penggunaan metode dalam proses pembelajaran harus disiapkan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, guru harus mempersiapkan strategi alternatif jika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Ibu Hj. Sapriani Mulla selaku guru PAI SDN 81 Parepare mengatakan bahwa:

Kadang pembelajaran sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga saya menggunakan strategi lain yang dapat menyesuaikan dengan kondisi belajar.<sup>65</sup>

Melihat pernyataan diatas, dapat dilihat kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran yakni dengan menemukan strategi baru yang dalam penerapannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bapak Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Tidak ada Strategi pembelajaran yang ideal, akan tetapi guru berusaha memilih strategi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru, kami memberi intruksi untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya meningkatkan profesionalisme guru seperti seminar, beasiswa jenjang perguruan tinggi agar guru bisa mengikuti perkembangan pendidikan saat ini.<sup>66</sup>

Sesuai dengan hal diatas seorang guru adalah manusia biasa, tentunya memiliki kekurangan dalam mengajar. Maka dari itu untuk menyempurnakan pembelajaran perlu adanya berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>65</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>66</sup> Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd., Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, wawancara di Kantor Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar PAI. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sapriani Mulla selaku guru PAI SDN 81 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta selalu memotivasi siswa, selain itu saya menyampaikan kompetensi dasar karena sangat penting agar siswa mengerti akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk keseharian mereka dan untuk yang akan datang. Karena mereka masih memerlukan arahan sekaligus bimbingan dari guru. Agama merupakan pondasi bagi mereka untuk kehidupannya nanti.<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Muhammad Ilyas Taibin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Setiap guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya, oleh karena itu semua guru disini harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar para siswa. Memberikan motivasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas juga seperti pada saat upacara dan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya PAI, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang mau belajar PAI dengan baik serta terus-menerus memberi

---

<sup>67</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>68</sup> Muhammad Ilyas Taibin, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, wawancara di Kantor Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.



semangat belajar. Sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar PAI akan lebih meningkat.

Selain upaya tersebut, terdapat bentuk-bentuk motivasi yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sapriani Mulla selaku guru PAI SDN 81 Parepare, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting, biasanya saya memberi nilai untuk menambah semangat belajar serta ketika siswa mengetahui nilai yang diperolehnya, maka mereka menjadi tahu kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya.<sup>69</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam meningkat dan memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. Namun tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan karena agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya menggunakan satu bentuk motivasi saja. Selain itu Ibu Hj. Sapriani Mulla menambahkan bahwa:

Agar siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetisi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya beri nilai tersendiri. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa untuk semangat belajar.<sup>70</sup>

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik

---

<sup>69</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>70</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik. Ketika guru dihadapkan mendapati anak yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar guru mengambil tindakan punishment seperti menyuruh siswa wudlu ketika tidur, mengumpulkan tugas secara double ataupun nilainya dikurangi, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan. Selain itu peneliti mengamati ketika pembelajaran di kelas, guru berpakaian rapi, dan menjelaskan dengan suara yang lantang penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pembiasaan dalam nuansa Islami sangat membantu meningkatkan motivasi belajar seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai, mengucapkan salam. Disamping guru melatih kedisiplinan siswa dengan memberi hukuman dan hadiah. Guru menggunakan fasilitas pembelajaran secara maksimal supaya siswa tidak jenuh. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menambah langkah sebagai alternatif karena kondisi yang tidak terencana, sebagaimana observasi peneliti pada saat proses pembelajaran. Strategi guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Selain itu guru menyiapkan fisiologis maupun psikologis guru, tidak lupa menata penampilan guru, meniasati miskondition dan mengikuti pelatihan keguruan. Disamping guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi sedikit ada perubahan yang lebih baik ketika mengajar,

selain itu guru memberi hadiah dan hukuman untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik**

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melangsungkan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswa-siswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.

Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatar belakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah untuk menumbuhkan motivasi siswa di SDN 81 Parepare ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar pesrta didik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam menigkatan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

### **1. Faktor Pendukung**

Kepala sekolah SDN 81 Parepare yaitu bapak Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd kaitannya dengan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare menyatakan bahwa:

Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku anak didik sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebutpun menjadi terikut dengan temannya tersebut.<sup>71</sup>

Senada dengan apa yang di sampaikan bapak Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd kaitannya dengan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare, Ibu Hj. Sapriani Mulla juga menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu lingkungan, kalau lingkungannya cukup mendukung, anak-anak berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus, kalau saya lihat faktor pendukung lainnya itu siswa itu sendiri, ada siswa yang menyukai pelajaran PAI karena gurunya menyenangkan hati peserta didik maka anak tersebut giat untuk belajar.<sup>72</sup>

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Afnisa yang merupakan siswa kelas V:

Saya menyukai mata pelajaran PAI, karena PAI itu pelajaran yang menyenangkan dan serta mengajarkan untuk saling menghargai sesama, selain itu guru juga menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat selalu bersemangat adanya Tanya jawab dan nilai yang diberikan guru

---

<sup>71</sup> Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd., Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, wawancara di Kantor Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>72</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

terhadap kami jika kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Misalnya Siswa yang menyukai mata pelajaran PAI maka ia secara tidak langsung termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran PAI, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PAI maka dia tidak akan termotivasi dengan apapun yang disampaikan guru tersebut.

## 2. Faktor Penghambat

Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan motivasi tersebut. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SDN 81 Parepare dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sebagai berikut:

### a. Kurangnya Jam Pelajaran PAI

---

<sup>73</sup> Afnisa, Siswa Kelas V SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Kelas V SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat minim, karena dalam seminggu hanya satu kali itu pun hanya dua jam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sapriani Mulla, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk jam pelajaran PAI khususnya di SD itu sangat sedikit dalam seminggu dek, jika dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran PAI yang sangat minim ini merupakan sebuah kendala juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Jam pelajaran pada mata pelajaran PAI ini sangat minim karena satu minggu hanya dua jam pelajaran. Padahal pelajaran PAI ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita, khususnya dalam mencetak siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kebijakan dari pemerintah seperti itu, jadi ini tugas kita bersama untuk berusaha menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh siswa. Karena ketika PAI ada di hati para siswa maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya disekolah tetapi dimana pun tempatnya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup>

b. Pengaruh dari teman

Teman juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sapriani Mulla, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>74</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>75</sup> Muhammad Ilyas Taibin, S,Pd., Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, wawancara di Kantor Kepala Sekolah SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.<sup>76</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Afnisa siswa di Kelas V SDN 81 Parepare. Afnisa mengungkapkan bahwa:

Teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran kak, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.<sup>77</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mengobrol dengan temannya saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 81 Parepare dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar PAI dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai

---

<sup>76</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

<sup>77</sup> Afnisa, Siswa Kelas V SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Kelas V SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Seiring berjalannya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran PAI

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka disini guru pendidikan agama Islam memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut diantaranya menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sapriani Mulla, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam disini saya memiliki beberapa cara dek, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menunjukkan gambar-gambar yang ada kaitannya dengan pelajaran, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.<sup>78</sup>

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk

---

<sup>78</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.



belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, menunjukkan gambar-gambar terkait materi, adanya permainan terkait materi, dan menguatkan siswa bahwa ilmu pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali untuk bekal di dunia dan akhirat kelak.

#### b. Pemberian Nasehat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sapriani Mulla, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.<sup>79</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan

---

<sup>79</sup> Hj. Sapriani Mulla, Guru PAI SDN 81 Parepare, wawancara di Ruang Guru SDN 81 Parepare, 06 Juni 2023.

motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan tinjauan langsung lapangan tepatnya di SDN 81 Parepare dari catatan lapangan, wawancara dan kajian dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik**

Strategi adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan metode pemberian tugas. Hanya saja masih terdapat beberapa penghambat yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menggunakan metode tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan guru di SDN 81 Parepare cukup bervariasi, dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor yang menghambat guru dalam menerapkan metode tersebut. Dalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Dengan adanya faktor penghambat dalam memberikan motivasi maka setiap guru sulit untuk menguasai metode pengajaran dan tidak dapat mengelola kelas secara baik sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif.

Sebagaimana yang terjadi dilapangan, selain itu juga banyak ditemukan guru-guru yang kurang menguasai ruangan dan karakter muridnya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa didalam ruangan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas sudah dimulai namun masih banyak siswa yang ribut, mengganggu teman dan karena ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas maka terjadilah proses belajar yang tidak kondusif. Guru tidak dapat mengontrol kelas karena peserta didiknya tidak mau tenang, dan disamping itu guru terus melanjutkan pembelajaran tanpa memperhatikan peserta didiknya.

Meningkakan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN 81 Parepare yaitu melalui pemberian nilai yang diambil ketika siswa mampu mengerjakan tugas dari guru. Memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Memberikan nilai secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Umumnya hasil belajar siswa itu ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah

melakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Pada saat proses pembelajaran, seorang guru jangan enggan untuk memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi pujian, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Pada SDN 81 Parepare, memberikan pujian sangat penting bagi siswa yang mau belajar pendidikan agama Islam agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan memberikan hukuman. Pada SDN 81 Parepare, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya.

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana tersebut dapat diciptakan oleh guru diantaranya menghindari suasana kaku, tegang apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang segar dan mendidik. Pada SDN 81 Parepare, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik dan juga memberikan permainan yang ada hubungannya dengan

materi belajar disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru SDN 81 Parepare bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan metode pemberian tugas motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa dapat terdorong untuk belajar adalah memberikan nilai kepada siswa sebagai simbol dalam kegiatan belajar, kompetisi dalam proses belajar mengajar mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan prestasi, pujian seorang guru yang diberikan oleh siswa merupakan reinforcement yang positif sekaligus motivasi yang baik, hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 81 Parepare yang menjadi beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di SDN 81 Parepare diantaranya faktor dari peserta didiknya karena tipe kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI tipe kecerdasan siswa merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru PAI di SDN 81 Parepare. Guru tidak memperhatikan tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.

Faktor penghambat lainnya yaitu dari pendidik atau guru bidang studi yang mengampu materi PAI di SDN 81 Parepare. Guru menyampaikan materinya dengan kurang baik sehingga didalam kelas mengalami kesulitan. Guru tidak mengetahui

kebutuhan peserta didik yang diperlukan untuk menyampaikan pelajaran. Seperti hasil pengamatan dengan guru saat mengajar, strategi yang guru gunakan kurang sesuai dengan materi ajarnya. Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

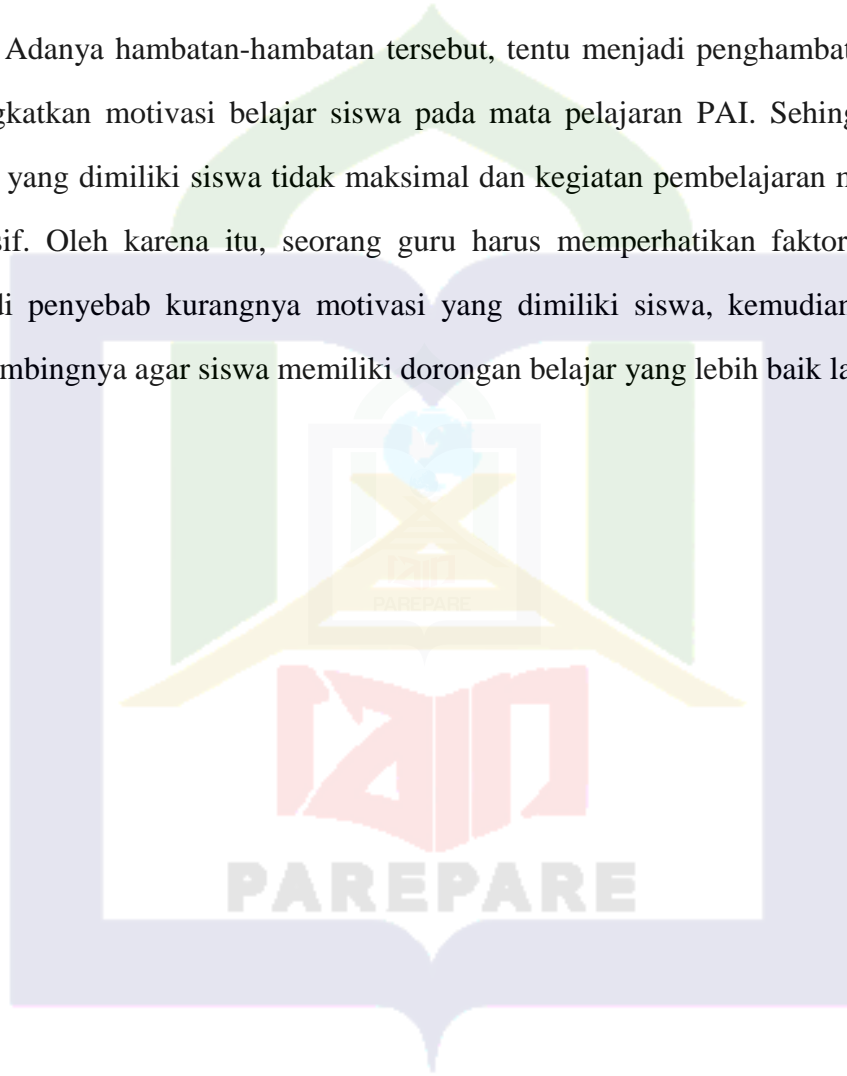
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum seperti di SDN 81 Parepare masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan, karena setiap minggu waktunya hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk mendidik siswa tentang agama secara menyeluruh sehingga hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah jam pada mata pelajaran yang lainnya. Mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang paling penting dan pelajaran yang sangat diperlukan.

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Seperti yang ada di SDN 81 Parepare bahwa ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila siswa yang bergaul dengan siswa-siswa yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di sekolah akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan

siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga akan memicu siswa tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi pada tingkat motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Adanya hambatan-hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare sudah diterapkan pada siswanya dengan cukup baik. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: pemberian nilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun dalam proses pembelajaran Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dalam suatu proses belajar mengajar yaitu: Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode diskusi, Metode kerja kelompok, dan jika dengan metode diskusi, Tanya jawab dan ceramah tidak berjalan dengan baik usaha yang dilakukan oleh guru ialah dengan metode pemberian tugas
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 81 Parepare yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran PAI sehingga ia bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan faktor penghambat oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN



81 Parepare yaitu: kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih menyemangati para guru khususnya guru PAI dalam melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hal belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam serta dapat menjadikan siswa yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

### **2. Bagi Guru PAI**

Bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi siswanya dan selalu meningkatkan terus motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### **3. Bagi Siswa**

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan prestasinya. Sehingga dengan kesadaran tersebut motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Alwasilah,A.Chaedar. 2015.*Islam, Culture, and Education : Essays on Contemporary Indonesia*.Bandung: PT Remaja Rodaskarya

Basrowi,& Suwandi. 2008.*Memahami Penelitia Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Basyiruddin, Usman. 2002.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers

Best, Jhon W. 1981.*Research in Education*.America: Prentice hall Inc

Creswell, John W. 1994.*Research Design qualitiven quantitative approaches*. London: Internasional Educational and Peifesimal Puplisher

Danim, Sudarwan.*Menjadi Peneliti Kualitatif*.Jakarta: Rosda Karya

Darajat, Zakiah. 2008.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Firdaus, dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Peneitian*. Yogyakarta: Deepublish

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Arruz Media

Hadi, Sutrisno. 2004.*Metodologi Research*.Yogyakarta: Andi offset

Kuntjojo.*Model-model pembelajaran*. Kediri : Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru (PSG) Rayon 43

Majid, Abdul dan Dian Andayani.2005.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Manzilati, Asfi. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Malang: UB Press

Mufarokah, Anisatul. 2009.*Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta : Teras

Mufarokah, anissatul. 2009. *startegi belajaar mengajar*.Yogyakarta: TERAS

Muhajir, Noeng. 1998.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Rake Surasin

Mulyasa. 2007.*Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya

Munarji. 2004.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Ilmu

- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2009.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara
- Nazarudin. 2007.*Manajemen Pembelajaran : Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras
- Nuraida, dan Zahara. 2011.*Psikologi Untuk Guru PAI*. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Patoni, Achmad. 2004.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Bina Ilmu
- Pramono, Sigit. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*.Cet.I; Jogakarta: Diva Press
- Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di Pusat, *Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1980/1981.metodik kusus pengajaran agama islam*
- Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A,2005 . Jurnal dinamika penelitian
- Rukajat, Ajat. 2018.*Pendekatan Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Deepublish
- Samsul,Nizar. 2008.*Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta :Kencana
- Sanjaya, Wina. 2007.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina.2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. XX. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Cet. XIV. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2004.*Metode Penelitian Pendidikan*.Cet XI; Jakarta: PT bumi aksara
- Sunhaji. 2009.*Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Suwendra, I Wayan. 2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Nilacakra
- Syaiful, Djamarah Bahri dan Zain Aswan. 1996.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Tafsir, Ahmad. 2010.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Uhbiyati, Nur. 1998.*Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : CV Pustaka Setia

*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.2006. Bandung : Fokus Media


Yulianti, Yayuk. 2011.*Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wiyah Pegunungan Tengger*.Malang: UB Press





LAMPIRAN-LAMPIRAN

## REKOMENDASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Ahmad Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [madjid@iainpare.ac.id](mailto:madjid@iainpare.ac.id)

---

Nomor : B.4938/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 14 Desember 2022  
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di,-  
 Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*


Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Yulianti
Tempat/Tgl. Lahir	: Barru, 05 Juli 1998
NIM	: 16.1100.085
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: Jl. Petta Unga, Kel. Watang Soreang, Kec. Soreang, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SDN 81 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
 Wakil Dekan I,  
**p. Bantjar, M.A**

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## KETERANGAN SELESAI MENELITI



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SD NEGERI 81 PAREPARE**  
 Alamat: Jalan Petta Oddo No. 58C Parepare KP 01132

---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
 Nomor: 421.1/07/UPTD SDN.81/VII/2023  
**NPSN : 40307638**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SD Negeri 81 menerangkan bahwa :

Nama : Yulianti  
 Tempat, Tanggal Lahir : Barru, 05 Juni 1998  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Nim : 16.1100.085  
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam Tarbiyah  
 Alamat : Soreang

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 81 Parepare mulai 07 juli 2023 - 07 juni 2023 dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SDN 81 PAREPARE PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI 81 PAREPARE. Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi program strata (SI) IAIN parepare berdasarkan suat pemerintahan kab. Pinrang nomor : B.4938/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022. Tanggal 14 Desember 2022 tentang izin penelitian di UPTD SD Negeri 81.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2023  
 Kepala UPTD SDN 81



**MUHAMMAD ILYAS TAIBIN, S.Pd**  
 NIP. 198605202009021002

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

No.	Pertanyaan
1.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, apa saja strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare? <u>Jawaban:</u>
2.	Ketika Bapak / Ibu mengajar, strategi dan metode apa yang sering ibu terapkan? <u>Jawaban:</u>
3.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ? <u>Jawaban:</u>
4.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran khususnya Pelajaran PAI? <u>Jawaban:</u>
5.	Menurut Bapak / Ibu, apa manfaat mempelajari mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari- hari peserta didik? <u>Jawaban:</u>
6.	Menurut Bapak / Ibu, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI? <u>Jawaban:</u>
7.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ? <u>Jawaban:</u>
8.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang menghambat Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ? <u>Jawaban:</u>
9.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana solusi agar terhindar dari faktor yang menghambat Bapak / Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut? <u>Jawaban:</u>
10.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, seberapa besar minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?



Jawaban:
----------

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI**

No.	Pertanyaan
1.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, apa saja strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN 81 Parepare?
	<u>Jawaban:</u>
2.	Ketika Bapak / Ibu mengajar, strategi dan metode apa yang sering ibu terapkan?
	<u>Jawaban:</u>
3.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
	<u>Jawaban:</u>
4.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran khususnya Pelajaran PAI?
	<u>Jawaban:</u>
5.	Menurut Bapak / Ibu, apa manfaat mempelajari mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari- hari peserta didik?
	<u>Jawaban:</u>
6.	Menurut Bapak / Ibu, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
	<u>Jawaban:</u>
7.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
	<u>Jawaban:</u>
8.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang menghambat Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
	<u>Jawaban:</u>
9.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, bagaimana solusi agar terhindar dari faktor yang menghambat Bapak / Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut?
	<u>Jawaban:</u>
10.	Menurut pendapat Bapak / Ibu, seberapa besar minat peserta didik pada mata

pelajaran PAI?
<u>Jawaban:</u>

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

No	Pertanyaan
1.	Menurut anda, mata pelajaran apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?
	<u>Jawaban:</u>
2.	Dalam seminggu berapa kali anda belajar PAI?
	<u>Jawaban:</u>
3.	Menurut pendapat anda, apakah mata pelajaran PAI itu penting?
	<u>Jawaban:</u>
4.	Menurut pendapat anda, bagaimana mata pelajaran PAI itu?
	<u>Jawaban:</u>
5.	Menurut anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran PAI?
	<u>Jawaban:</u>
6.	Menurut anda, bagaimana guru mata pelajaran PAI saat menyampaikan materi pembelajaran?
	<u>Jawaban:</u>
7.	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran PAI?
	<u>Jawaban:</u>
8.	Menurut pendapat anda, apa saja strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	<u>Jawaban:</u>
9.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?
	<u>Jawaban:</u>
10.	Menurut anda dari metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran, metode apa yang paling anda senangi?
	<u>Jawaban:</u>

**IDENTITAS INFORMAN****IDENTITAS INFORMAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**NAMA** : MUHAMMAD ILYAS TAIBIN S.PD  
**UMUR** : 37 TAHUN  
**PKERJAAN/JABATAN** : KEPALA SEKOLAH  
**ALAMAT** :

Dengan ini menerangkan bahwa :


**NAMA** : YULIANTI  
**NIM** : 16.1100.085  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**PRODI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 81 Parepare".

Demikian ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....

NARASUMBER

  
 (MUH...ILYAS...TAIBIN...S.P.D...)

**IDENTITAS INFORMAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**NAMA** : HJ. SAPRIANI MULLA  
**UMUR** : 59 TAHUN  
**PKERJAAN/JABATAN** : GURU PAI  
**ALAMAT** : JL PETTA DDDO

Dengan ini menerangkan bahwa :

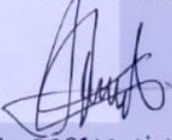
**NAMA** : YULIANTI  
**NIM** : 16.1100.085  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**PRODI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 81 Parepare".

Demikian ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05.06.2023

NARASUMBER

  
 (HJ. SAPRIANI MULLA)

**IDENTITAS INFORMAN***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**NAMA** : Afrisa  
**UMUR** : 11 tahun  
**PKERJAAN/JABATAN** : Siswa  
**ALAMAT** : Jl. H.A.M.Arsyad

Dengan ini menerangkan bahwa :

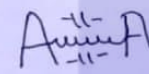
**NAMA** : YULIANTI  
**NIM** : 16.1100.085  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**PRODI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 81 Parepare".

Demikian ketengnan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05.06.2023

NARASUMBER

  
 Afrisa

**DOKUMENTASI**





### **BIODATA PENULIS**

Pas Foto

Yulianti lahir di Kabupaten Barru pada tanggal 05 Juli 1998, dari ayah bernama Jafaruddin dan ibu bernama Mardiana. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) Negeri 81 Parepare pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 6 Parepare pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013 setelah itu melanjutkan pendidikan di MA DDI Lilbanat Kota Parepare pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan pada tahun 2016 sampai dengan menulis skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Saat ini penulis telah menyelesaikan studi strata satu S1 di Fakultas Tarbiyah pada tahun 2023. Dengan judul skripsi "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 81 Parepare."